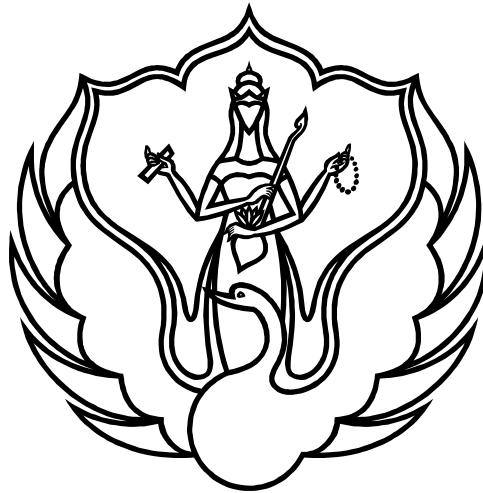


**REPRESENTASI KESENDIRIAN:
JALANAN SEBAGAI RUANG EKSPLORASI
FOTOGRAFI SENI**

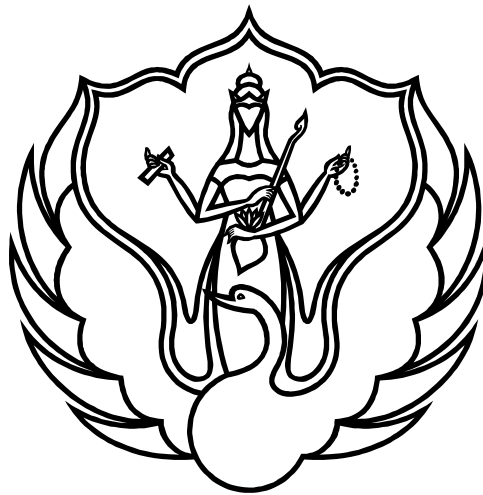


**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Muh Deni Darmawan
NIM 1310640031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**REPRESENTASI KESENDIRIAN:
JALANAN SEBAGAI RUANG EKSPLORASI
FOTOGRAFI SENI**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi**

**Muh Deni Darmawan
NIM 1310640031**


**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**


REPRESENTASI KESENDIRIAN: JALANAN SEBAGAI RUANG EKSPLORASI FOTOGRAFI SENI


Diajukan oleh
Muh Deni Darmawan
NIM: 1310640031

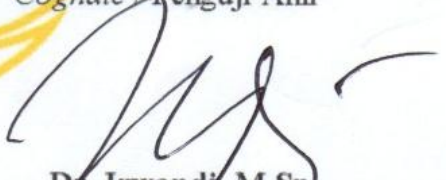
Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta, 03 JUL 2019




Pitri Ermawati, M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Syaifudin, M.Ds.
Pembimbing II / Anggota Penguji


S. Setiawan, E.FIAP
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi. S. Kar., M.Hum.
NIP. 19610710 198703 1 002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muh Deni Darmawan

No. Mahasiswa : 1310640031

Program Studi : S-1 Fotografi

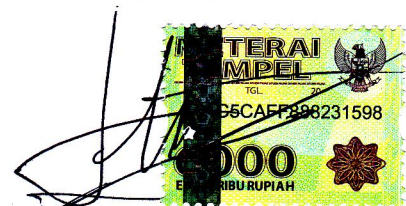
Judul Skripsi/ Karya Seni : Representasi Kesendirian: Jalanan Sebagai
Ruang Eksplorasi Fotografi Seni

Menyatakan bahwa dalam skripsi/karya seni tugas akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas skripsi/ karya seni tugas akhir saya ini dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Juli 2019

Yang menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a green official stamp. The stamp is rectangular with a serrated edge and contains the text 'TERAI MPEL' at the top, a small emblem of Garuda Pancasila in the center, and the number '95CAFF898231598' below it. At the bottom of the stamp, it says '1000' and 'RIBURUPIAH'. The signature is written across the stamp and extends to the left.

Muh Deni Darmawan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas izin-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi tugas akhir ini. Banyak pihak yang telah membantu selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis tugas akhir ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas kehendak-Nya tugas akhir ini berjalan lancar;
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Pitri Ermawati, M.Sn. Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
6. Syaifudin, M.Ds. Dosen Pembimbing II Tugas Akhir;
7. Bapak, S. Setiawan, E.FIAP. Dosen Penguji Ahli;
8. Samuel Gandang Gunanto, M.T. Dosen Wali yang telah bersedia memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama proses belajar;
9. Pak Edi, Mbak Eni, Mas Kulub, dan seluruh pengajar dan tenaga kependidikan FSMR, ISI Yogyakarta atas senyum dan sapaan hangatnya selama masa perkuliahan;
10. Kedua Orang Tua dan kakak-kakak (Wiwik, Ninik, Danu) yang tercinta yang telah memberi dukungan moral maupun finansial. Terkhusus buat Ibunda terima kasih karena telah mengajarkan arti meski terkadang hidup yang dijalani seringkali tak berarti, kepada

Bapak terima kasih telah mengajarkan bagaimana menjadi seorang laki-laki yang seringkali berpura-pura terlihat tangguh.

11. Teman diskusi jarak jauh, Ian, Ocil, Rocky, Dede, Aken terima kasih karena dengan ikhlas berbagi pengetahuan.
12. Daniel, Maman, Rassel, Arda, Rahmat, Langgeng, Rofiq, Faiz, Ardan, Raka, Yogi, Rizky Pratama, Rizky Dwi a.k.a unyil, Gatro a.k.a Zakaria Sapetra, Firman, Gala, Yahya, Poerwoko, Mas Dedet, Saprol, Javas, Insan, Bopak, dan Segenap kru Pecel Pincuk atas pinjaman semangat dan kehangatan kalian semoga ikatan persahabatan ini selalu terjalin.
13. Bang Rudi, Mas Husain selaku abang yang selalu memberi masukan selama menjalani proses perkuliahan.
14. Keluargaku Fotografi Angkatan 2013 atas segala kebersamaan dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat;
15. Warung Makan Sederhana Bu Hari yang selalu memberi motivasi dan pinjaman selama proses perkuliahan.
16. Kamu, yang tak terucap lewat kata namun melekat dalam ingatan, Bahagialah kehidupan.
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini, serta yang tidak dapat dicantumkan satu persatu; Selamat berjuang !.

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan Skripsi Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

Kepada, sendiri.

Aku tak pernah mengerti bagaimana kutemukan diriku,

Terbaring bersama hening pada malam,

Bintang-bintang terang benderang di langit hitam,

Ku menengadah pada semesta

Aku meminta;

Aku hanya ingin sendiri bersama sepi.

Kepada, sendiri,

Aku meminta;

Izinkanku, istirahat sejenak,

Dari bising suara yang mendesing, dari kalutnya dunia yang berkabut;

Dan, Ibu berkata ;

"Sendiri adalah saat dimana Tuhan merangkulmu, membawamu,

menuju Sunyi yang berbunyi"

jangan takut,

anakku.

Djogja May 5, 2019

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR KARYA | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Penegasan Judul | 4 |
| C. Rumusan Ide | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat | 6 |
| BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN | 8 |
| A. Latar Belakang Timbulnya Ide | 8 |
| B. Landasan Teori | 12 |
| C. Tinjauan Karya | 18 |
| D. Ide dan Konsep Perwujudan | 33 |
| BAB III. METODE PENCIPTAAN | 36 |
| A. Objek Penciptaan | 36 |
| B. Metode Penciptaan | 38 |
| C. Proses Perwujudan | 40 |
| 1. Alat dan Bahan..... | 40 |
| a. Alat..... | 40 |
| b. Bahan..... | 43 |
| 2. Tahap Perwujudan..... | 44 |
| a. Rancangan Visual..... | 44 |
| b. Tahap Persiapan..... | 44 |
| c. Pemotretan..... | 44 |
| d. Pengolahan Karya..... | 45 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| e. Bagan Proses Perwujudan Karya..... | 46 |
| D. Biaya Produksi | 47 |
| BAB IV. ULASAN KARYA | 48 |
| BAB V. PENUTUP | 90 |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran..... | 91 |
| KEPUSTAKAAN | 93 |
| LAMPIRAN..... | 95 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------|----|
| Gambar 1..... | 19 |
| Gambar 2..... | 20 |
| Gambar 3..... | 21 |
| Gambar 4..... | 23 |
| Gambar 5..... | 23 |
| Gambar 6..... | 24 |
| Gambar 7..... | 25 |
| Gambar 8..... | 26 |
| Gambar 9..... | 27 |
| Gambar 10..... | 28 |
| Gambar 11. | 29 |
| Gambar 12. | 31 |
| Gambar 13. | 32 |
| Gambar 14. | 41 |
| Gambar 15..... | 42 |
| Gambar 16..... | 42 |
| Gambar 17..... | 43 |

DAFTAR KARYA

| | |
|---|----|
| Karya 1. <i>Confused</i> | 49 |
| Karya 2. <i>Stranger</i> | 51 |
| Karya 3. <i>Slowly</i> | 53 |
| Karya 4. <i>Lorong Hitam</i> | 56 |
| Karya 5. <i>Titian Akhir</i> | 58 |
| Karya 6. <i>Lingkaran (Aku)</i> | 60 |
| Karya 7. <i>HOPE</i> | 62 |
| Karya 8. <i>Light of Life</i> | 64 |
| Karya 9. <i>Metafora Bayangan</i> | 66 |
| Karya 10. <i>Ini Jalanku</i> | 68 |
| Karya 11. <i>Langkah semu</i> | 70 |
| Karya 12. <i>Lipatan Malam</i> | 72 |
| Karya 13. <i>Gitar dan Kesia-siaan</i> | 74 |
| Karya 14. <i>Mencari terang berharap Tenang</i> | 76 |
| Karya 15. <i>Berdiri</i> | 78 |
| Karya 16. <i>I'm Alone but Not Lonely</i> | 80 |
| Karya 17. <i>Jalan Sunyi</i> | 82 |
| Karya 18. <i>My mind</i> | 84 |
| Karya19. <i>SalingSilang</i> | 86 |
| Karya20. <i>Kepada Sendiri</i> | 88 |

REPRESENTASI KESENDIRIAN:

Jalanan sebagai Ruang Eksplorasi Fotografi Seni

Oleh:

Muh Deni Darmawan

1310640031

ABSTRAK

Media fotografi tidak hanya merekam secara mekanikal, melalui media fotografi seseorang bisa mengungkapkan ekspresi personal dirinya. Dalam penciptaan karya ini ekspresi personal yang diungkapkan adalah keadaan sendiri, yang seringkali dipilih untuk digunakan merenung dan berfikir, tentang hal-hal yang menyangkut kehidupan dan kecemasan tentang masa depan. Kesendirian bukanlah merupakan keadaan yang harus dihindari seseorang, seringkali keadaan sendiri memiliki makna konotasi yang cenderung bersifat negatif dalam masyarakat. Sejatinya kesendirian adalah keadaan dimana seseorang lebih intim terhadap dirinya, justru kesendirian bisa dimanfaatkan untuk lebih merenung, berpikir serta berdamai dengan gejolak perasaan batin yang bersumber dari hal-hal di luar diri sendiri. Penciptaan karya ini mencoba untuk memberikan gambaran tentang kesendirian yang justru bisa lebih bermanfaat bagi siapa saja serta memberikan gambaran visual yang segar dalam penciptaan karya seni fotografi dengan memanfaatkan hal-hal yang seringkali diabaikan namun jika diamati lebih dalam akan memberikan tampilan estetika visual yang dramatis. Pada penciptaan karya ini jalanan digunakan sebagai ruang untuk bereksplorasi, dalam prakteknya eksplorasi teknik juga dilakukan yang meliputi; pemilihan serta pengarahan terhadap subjek/model, penentuan *angle* pemotretan, pengamatan arah cahaya, eksplorasi gestur subjek, dan pemanfaatan bayangan/*shadow* sebagai elemen visual. Bayangan merupakan entitas unik yang memiliki bentuk dan kehadirannya yang unik menjadi daya tarik untuk mengeksplorasi dan menjadikannya sebagai objek penciptaan karya seni fotografi. Dalam dunia seni fotografi, bayangan merupakan salah satu elemen terpenting untuk menciptakan nuansa estetika dan dramatis pada sebuah karya seni fotografi. Kehadiran media fotografi sebagai seni telah merubah cara pandang masyarakat tentang fotografi. Semua karya yang diciptakan dikemas kedalam mode fotografi hitam-putih untuk menghindari silang warna-warna di jalanan yang memungkinkan mengurangi fokus *audiens*. Pemilihan mode fotografi hitam-putih juga untuk bertujuan membuat kesan dramatis pada karya seni fotografi.

Kata Kunci: bayangan, jalanan, fotografi seni, kesendirian

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang penciptaan

Fotografi hari ini tidak lagi dipandang sebagai alat mekanis semata untuk merekam peristiwa yang sifatnya dokumentatif. Fotografi juga bisa menjadi ruang untuk seseorang menumpahkan ekspresi personal tentang subjektivitasnya. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengolah pengalaman menggunakan media fotografi. Sunardi (2004:149) mengatakan bahwa lewat sebuah foto kita dapat menuangkan kepribadian fotografer melalui tanda-tanda yang dipilih, sudut pandang, cahaya, fokus, dan sebagainya.

Memilih pendekatan secara subjektif dalam penciptaan fotografi secara langsung dapat memberikan kebebasan kepada fotografer untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilihat melalui sebuah foto. Setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda-beda, melalui media seni fotografi seseorang bisa mengungkapkan hal yang tidak nampak atau yang bersifat abstrak.

Dalam tradisi seni dunia telah banyak karya seni yang lahir berdasarkan pengalaman subjektivitas seniman, seperti yang dilakukan seniman-seniman ekspresionis. Seniman ekspresionis menurut Marianto (2011:62) lebih mengutamakan sesuatu yang ditangkap dengan rasanya daripada apa yang ada di alam sebagaimana adanya. Intensitas pengalaman dan perasaan mereka dari mengalami sesuatu adalah sumber potensi untuk kerja kreatif mereka.

Pengalaman yang direpresentasikan dalam karya seni penciptaan fotografi ini adalah peristiwa pengalaman kesendirian. Kesendirian merupakan kondisi yang seringkali dilekatkan pada stigma negatif dalam masyarakat. Masih banyak masyarakat mengasumsikan peristiwa kesendirian berhubungan dengan perasaan sedih, sepi, kepribadian introvert, dan bahkan cenderung mengarah pada anti sosial.

Kesendirian sebenarnya adalah kondisi saat seseorang lebih intim dengan dirinya sendiri, lebih mengenal diri sendiri sebab dalam menyendiri itu ada proses kontemplasi untuk menjadi produktif menghasilkan karya demi menjalani hidupnya, kondisi menyendiri tidak berhubungan dengan kesepian, kesepian merupakan peristiwa gejala emosi seseorang sedangkan kesendirian adalah kondisi seseorang lebih memilih atau hanya sekadar mengambil jarak dari urusan-urusan sosial baik yang bersifat kerjaan, tugas kuliah, atau hal-hal yang bersifat spiritual keagamaan.

Penciptaan karya fotografi ini menggunakan jalanan sebagai ruang bereksplorasi dan menghadirkan subjek seorang laki-laki sebagai representasi dari diri sendiri dengan mengeksplorasi cara berjalan, gestur, pakaian dan aksesoris yang sekiranya dekat dengan pengalaman diri sendiri, penggunaan model laki-laki sepenuhnya dilakukan *setting* terhadap model, dan pemilihan lokasi pemotretan, penentuan lokasi pemotretan dilakukan dengan cara mengamati bayangan-bayangan yang bisa memberikan nilai estetika pada penciptaan karya seni fotografi ini. Bayangan merupakan entitas unik yang keberadaannya selalu meliputi kehidupan manusia, kehadiran bayangan merupakan konsekuensi dari adanya cahaya, selama ada cahaya maka selama itu pula bayangan akan ada, namun kehadiran bayangan seringkali terabaikan. Sehari-hari banyak dijumpai bayangan yang berada di jalanan

kehadirannya pun memberi kesan estetik jika diamati lebih jauh, dengan bentuk-bentuknya yang unik kadang memberikan persepsi yang berbeda-beda pula dalam menafsirkan bentuk-bentuk bayangan tersebut, bayangan juga bisa membangkitkan imajinasi bagi siapa saja yang melihatnya, fenomena tersebut dianggap menarik untuk dijadikan objek penciptaan dalam karya tugas akhir ini.

Sebagai sebuah karya seni dua dimensi fotografi juga memiliki aspek-aspek visual seperti halnya seni lukis. Dalam dunia fotografi dikenal dengan istilah komposisi fotografi yang meliputi aspek perspektif, warna, bidang, tekstur, pola, arah cahaya, dan bayangan. Teori yang dikembangkan oleh Markowsky dalam *The Art of Photography* (1984) menyebutkan bahwa bayangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam membangun keindahan sebuah foto. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa cahaya membantu untuk membangun elemen visual formal seperti volume, bidang, tekstur, ruang, dan bayangan (Markowsky, 1984: 97).

Penciptaan karya ini mengeksplorasi elemen visual bayangan saja dan menjadikan jalanan sebagai ruang untuk menghadirkan kesan kesendirian, melihat jalan bagian dari ruang yang dimana interaksi manusia dilakukan. Pemilihan jalanan sebagai ruang bertujuan untuk memperluas makna ruangan itu sendiri sebagai tempat atau wadah bereksplorasi, untuk mencapai nilai estetik yang sesuai dengan ide penciptaan maka bayangan dihadirkan sebagai elemen penguat estetika dalam penciptaan karya ini.

B. Penegasan judul

Agar menghindari kerancuan dalam penafsiran judul tugas akhir penciptaan karya fotografi ini, maka perlu adanya penegasan judul agar lebih mudah dipahami apa yang menjadi tujuan pembahasannya.

1. Representasi

Representasi merupakan deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural, istilah ini sering digunakan dalam mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi (Susanto, 2011:332). Situasi yang akan direpresentasikan pada penciptaan karya seni ini mengenai pengalaman yang bersifat subjektif tentang kebiasaan menyendiri.

2. Kesendirian

kesendirian/ke·sen·di·ri·an/ n 1 perihal (yang bersifat, berciri) sendiri; hal yang lain dari yang lain; keistimewaan; 2 keadaan tersendiri (terasing dan sebagainya): (<https://kbbi.web.id/sendiri>, diakses 28, April, 2019). Kesendirian merupakan kondisi dimana seseorang lebih memilih intim terhadap dirinya sendiri, dalam situasi menyendiri bisanya banyak hal yang bisa dilakukan situasi tersebut merupakan waktu untuk melakukan kontemplasi untuk lebih mawas diri serta lebih berdamai dengan keadaan sekitar. Individu yang cenderung menyukai suasana sepi dan lebih memilih untuk mengambil jarak dari keruman digolongkan pada kepribadian introvert (Widiantari dan, Herdiyanto,2013).

3. Eksplorasi

Eksplorasi/eks·plo·ra·si/ /éksplorasi/ 1 n penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penjajakan (<https://kbbi.web.id/eksplorasi>, diakses April 28, 2019).

Soedjono (2007:7), mengatakan setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentunya juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objektifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi terhadap objek fotografi.

Dalam penciptaan karya seni ini lebih mengutamakan jalanan sebagai ruang untuk bereksplorasi, serta elemen-elemen yang ada di jalan seperti bayangan sebagai salah satu elemen penguat visual. Lebih jauh Soedjono (2007, 147) pilihan objek jalanan merupakan tema yang harus disikapi dalam implementasi pemotretan objek-objeknya. Karena sifatnya yang sangat umum, maka tema ini menjadi obyek yang mungkin memiliki keunikan yang tersembunyi di balik nilai '*ordinary*' kehadirannya yang sering tidak mendapatkan perhatian cukup untuk mencermatinya setiap apa saja yang terjadi di jalan tersebut. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan di atas pada penciptaan karya ini akan menjadikan 'jalanan' sebagai ruang untuk

berekplorasi agar menciptakan karya yang sesuai dengan ide dan konsep yang telah dirancang.

4. Fotografi Seni

Fotografi seni telah menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan ‘belang/loreng’ dan ‘gading’ sebagai gaya pribadinya dalam dunia fotografi seni. Ekspresi diri yang menciri dalam sebuah karya menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini. Lebih lanjut dikatakan fotografi seni adalah sebagai upaya untuk pencari jati diri akan tetap berlanjut dengan berjalannya waktu dan dengan kekayaan materi serta ide yang tak terbatas (Soedjono, 2007, 51-53).

C. Rumusan Ide

Dari uraian latar belakang di atas, yang bisa dirumuskan dalam penciptaan karya fotografi ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana merepresentasikan kesendirian di jalanan,
2. bagaimana menjadikan jalanan dengan unsur bayangan sebagai ruang eksplorasi fotografi seni.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan visual yang merepresentasikan kesendirian di jalanan serta menyajikan tampilan visual yang menggunakan jalanan sebagai ruang bereksplorasi dan unsur bayangan sebagai objek estetika dalam karya fotografi.

2. Manfaat

- a. Memberikan tambahan wawasan dalam wacana apresiasi fotografi di Indonesia khususnya fotografi jalanan.
- b. Memberikan gambaran kepada remaja atau generasi muda untuk terus menggali/mengeksplor hal-hal sederhana di dalam diri maupun yang ada di lingkungan sekitar.
- c. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.